

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini.

1. **Reza Jamei (2017)**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena adanya pembentukan saham gabungan perusahaan di Tehran, sehingga terjadi pergeseran yang besar dibidang ekonomi dan manajemen yang menyebabkan konflik kepentingan dan menimbulkan badan masalah dan memiliki tujuan untuk menyelidiki hubungan antara mekanisme tertentu tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran selama tahun 2011-2015. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen jumlah anggota dewan, anggota dewan non-tugas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dimana sampel yang digunakan adalah 104 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Tehran selama tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamei (2017) menunjukkan bahwa dari keempat variabel dalam

penelitian, terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu variabel kepemilikan manajerial.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- b. Menggunakan alat uji model regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu memilih sampel data perusahaan pada periode 2011-2015. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data pada periode 2013-2017
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data tidak berfokus pada salah satu jenis sektor perusahaan. sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.

2. **Waluyo (2017)**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena penghindaran pajak adalah skema transaksi untuk mengurangi jumlah pajak dengan memanfaatkan celah peraturan pajak di suatu negara dan Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, diperlukannya pengendalian yang baik dari perusahaan. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* pada penggelapan pajak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen komite audit, proporsi dewan independen komisaris, kepemilikan

institusional dan kualitas audit. Dimana sampel yang digunakan adalah 92 perusahaan perbankan dengan menggunakan purposive sampling yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2017) menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen, terdapat dua variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu variabel komite audit dan kualitas audit. Selanjutnya, sisa dari variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Menggunakan dua variabel independen yang sama. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit dan kualitas audit
- b. Menggunakan metode pengujian regresi linier berganda
- c. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu memilih sampel data berfokus pada perusahaan perbankan. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data perusahaan pada periode 2013-2016. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data pada periode 2013-2017

3. Yuniarwati, I Cenik, Sofia Prima, Caroline Lin (2017)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena pelaksanaan pemungutan pajak yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak selalu mendapat respon positif dari masyarakat, terutama perusahaan. Masih banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mengurangi pembayaran pajak. Hal ini terbukti terjadi penurunan jumlah rasio pajak sebesar 0,25 persen pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dimana penelitian ini sampel yang digunakan adalah 153 perusahaan manufaktur yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarwati *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen dalam penelitian ini, terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu variabel profitabilitas. Sedangkan untuk empat variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Menggunakan metode pengujian regresi linier berganda
- b. Menggunakan dua variabel independen yang sama. Variabel independen yang digunakan adalah .komite audit dan kualitas audit
- c. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

d. Menggunakan sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada penelitian terdahulu memilih sampel data perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013- 2015. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017

4. **Chelsea Rae Austin (2017)**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian didasari karena menurut Graham, Hanlon, Shevlin dan Shroff (2014) telah melakukan survei terhadap 594 eksekutif pajak dan hasilnya menunjukkan eksekutif percaya kerusakan reputasi perusahaan adalah konsekuensi potensial dari penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah biaya reputasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen ekuitas merk perusahaan. Dimana penelitian ini sampel yang digunakan adalah 1.013 data perusahaan dari EquiTrend pada tahun 2006-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Austin (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekuitas merk perusahaan dan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik kuesioner. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data tidak berfokus pada sektor perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada sampel data perusahaan dari EquiTrend pada tahun 2006-2011. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
- d. Penelitian terdahulu menggunakan pengujian variabel independen ekuitas merk perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengujian variabel independen dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit

5. Vivi Adeyani Tandean dan Winnie (2016)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena sumber pendapatan negara tertinggi adalah pajak. Namun pajak bagi wajib pajak baik badan maupun perorangan merupakan beban pendapatan, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tata kelola perusahaan yang baik pada penghindaran pajak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit. Dimana Sampel dari penelitian ini adalah 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi & Winnie (2016) menghasilkan dari ketujuh variabel independen dalam penelitian, terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu variabel komite audit.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu uji model regresi linier berganda
- c. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit., sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit.
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data perusahaan pada periode 2010-2013. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data pada periode 2013-2017

6. Christopher S. Armstrong (2015)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena adanya perdebatan atas penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat prediksi yang berlawanan tentang hubungan antara pemerintahan dan keputusan penghindaran pajak. Peneliti memiliki tujuan untuk hubungan antara tata kelola perusahaan, insentif manajerial, dan penghindaran pajak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen karakteristik dewan dan insentif manajer. Dimana penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Compustat periode 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode OLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armstrong (2015) menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada sampel data perusahaan yang terdaftar di Compustat pada tahun 2007-2011. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data yang tidak berfokus pada sektor perusahaan. sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis OLS. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

7. Fitri Damayanti (2015)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian didasari karena pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang paling besar. Oleh karena itu, wajib pajak sebaiknya melakukan pembayaran pajak dengan baik. Namun, masih banyak wajib pajak terutama perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi, melakukan penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Meskipun di Indonesia telah dibuat berbagai peraturan untuk mencegah adanya penghindaran pajak, namun tidak mempengaruhi wajib pajak untuk membayar pajak dengan baik. Peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on assets* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, dan Return on Assets. Dimana penelitian ini sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan sektor industri properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) menunjukkan bahwa dari kelima variabel

independen dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu variabel risiko perusahaan dan *return on assets*. Selanjutnya, sisa variabel independen yang lain menunjukkan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- b. Menggunakan metode pengujian regresi linier berganda
- c. Menggunakan salah satu variabel independen yang sama. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit.
- d. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada sampel data perusahaan pada tahun 2010-2013. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel data perusahaan pada tahun 2013-2017
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data berfokus pada perusahaan industri properti dan real estate. sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.

8. Hairul Azlan Annuar, Ibrahim Aramide Salihu dan Siti Sheikh (2014)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian didasari karena pajak merupakan sumber pendapatan negara tertinggi. Oleh karena itu pemerintah mengharapkan untuk wajib pajak baik badan maupun perorangan dapat membayar pajak sesuai dengan besaran yang ada. Namun faktanya, pajak telah mengambil bagian yang lebih besar dari pendapatan perusahaan yang akan berdampak pada pengurangan keuntungan yang akan didistribusikan untuk operasional perusahaan. Peneliti tersebut memiliki tujuan untuk melakukan penyelidikan empiris hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan (kepemilikan keluarga, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah) dan penghindaran pajak perusahaan di Malaysia. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah model estimasi OLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairul *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu memilih sampel perusahaan yang tidak berfokus pada sektor perusahaan. Untuk penelitian sekarang memilih sampel perusahaan yang berfokus pada perusahaan manufaktur
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis OLS. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik regresi linier berganda
- c. Penelitian terdahulu menggunakan pengujian variabel independen struktur kepemilikan perusahaan yang terdiri dari struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan pemerintah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengujian variabel independen dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit.

9. Sean T. McGuire (2014)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena adanya perbedaan penelitian antara Dyreng, Hanlon & Meydey (2008) yang memeriksa sampel 2.077 perusahaan dari 1995-2004 dan menemukan bahwa lebih dari seperempat perusahaan mempertahankan tingkat efektif pajak tunai 10 tahun sebesar dibawah 20 persen selama periode sampel. Sebaliknya, penulis menemukan tingkat efektif pajak tunai selama 10 tahun yang melebihi 40 persen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki apakah terdapat hubungan antara konflik agensi yang melekat pada struktur kepemilikan kelas ganda dan penghindaran pajak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen konflik agensi yang melekat pada struktur kepemilikan kelas ganda (hak suara dan hak arus kas). Dimana penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan kelas ganda dari tahun 1995 sampai 2002. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi OLS. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh McGuire (2014) menunjukkan bahwa hak suara dan hak arus kas memiliki hubungan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada sampel yang tidak berfokus pada sektor perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi OLS. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

10. Fenny Winata (2014)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena pajak merupakan sumber penghasilan tertinggi Negara. Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan agar perusahaan membayar pajak yang sesuai dengan besaran pajak yang ada. Selain itu, pada tahun 2002 Indonesia pernah menduduki posisi terbawah dalam hal audit dan kepatuhan, akuntabilitas terhadap pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi serta peranan direksi. Hal tersebut berdampak pada penurunan pendapatan pajak yang diperoleh. Peneliti tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, proporsi dewan independen, dan kualitas audit. Dimana penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 234 perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny (2014) menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen, terdapat dua variabel yang dapat memberikan bukti secara signifikan terhadap penghindaran pajak yaitu variabel proporsi dewan independen dan komite audit.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- b. Menggunakan metode pengujian regresi linier berganda
- c. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Menggunakan tiga variabel independen yang sama yaitu variabel komite audit, proporsi dewan independen dan kualitas audit

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada sampel data perusahaan pada tahun 2013. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel data perusahaan pada tahun 2013-2017

- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data tidak berfokus pada sektor perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.

11. Michelle Hanlon dan Heitzman (2010)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena terdapat hasil penelitian empiris dalam perpajakan, yang menunjukkan adanya perhatian lebih yang telah difokuskan apakah eksekutif individu memiliki efek pada penghindaran pajak perusahaan. Dalam literatur sebelumnya, para eksekutif diabaikan atau diperlukan sebagai input homogen terhadap proses penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh eksekutif teratas (CEO dan CFO) perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dimana penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mencakup 12.958 data, dimana 1.138 perusahaan yang berbeda dan 908 eksekutif berbeda yang terdaftar di database ExecuComp untuk tahun 1992-2006. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanlon & Heitzman (2010) menunjukkan bahwa eksekutif teratas (CEO dan CFO) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- b. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan pengujian variabel independen eksekutif teratas (CEO dan CFO). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengujian variabel independen dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit.
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data pada perusahaan yang terdaftar pada database ExecuComp. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

12. Scott D. Dyreng (2008)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena peneliti tertarik dalam penghindaran pajak global perusahaan. Hal ini memiliki dampak gabungan dari pajak penghasilan di semua yurisdiksi di mana perusahaan melakukan bisnis. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh tarif pajak efektif jangka panjang dan tarif pajak efektif tahunan terhadap penghindaran pajak. Dimana penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 2.077 perusahaan yang dilindungi oleh Compustat yang tergabung dalam AS (FINC). Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyreng (2008) menunjukkan bahwa tarif pajak efektif jangka panjang dan tarif pajak efektif tahunan tidak dapat memberikan bukti secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- b. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada sampel perusahaan yang dilindungi oleh Compustat yang tergabung dalam AS (*FINC*). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data yang tidak berfokus pada sektor perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur.

13. Mihir A. Desai dan Dhammika Dharmapala (2004)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang didasari karena pajak dipandang sebagai salah satu dari banyak faktor yang membentuk pengambilan keputusan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, banyak perusahaan yang melakukan pembayaran pajak tidak sesuai dengan besaran nominal yang ada. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti hubungan antara pertumbuhan insentif tinggi untuk manajer dan penghindaran pajak. Dimana penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mencakup 943 perusahaan besar dari database ExecuComp selama periode 1993-2002. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desai & Dharmapala (2004)

menunjukkan bahwa pertumbuhan insentif yang tinggi memberikan bukti yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada:

- a. Kesamaan dalam menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat
- b. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada sampel data perusahaan dari database ExecuComp. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel data yang tidak berfokus pada sektor perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang memilih sampel data yang berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	KOMPENSASI EKSEKUTIF	KARAKTER EKSEKUTIF	UKURAN PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	DEWAN KOMISARIS		KOMITE AUDIT	KUALITAS AUDIT	ANGGOTA DEWAN NON-TUGAS	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	KEPEMILIKAN KELUARGA	KEPEMILIKAN ASING	KEPEMILIKAN PEMERINTAH	BOARD CHARACTERISTICS	MANAGERIAL INCENTIVES	Profitabilitas	EKUITAS MERK PERUSAHAAN	HAK SUARA DAN HAK ARUS KAS YANG MELEKAT DALAM KEPEMILIKAN KELAS GANDA	TARIF PAJAK TUNAI TAHUNAN	TARIF PAJAK TUNAI JANGKA PANJANG	EKSEKUTIF TERATAS	KOMPENSASI INSENTIF	ROA	Risiko Perusaahaan	
						Ukuran Dewan	Dewan Komisaris Independen																			Jumlah Komite Audit
1	Vivi Adeyani Tandean dan Winnie (2016)	TS (-)	TS (-)	TS (-)	TS (-)	TS (-)		S (+)	TS (-)																	
2	Reza Jamei (2017)				TS	TS				TS	S															
3	Waluyo (2017)				TS		TS	S	S																	
4	Hairul Azlan Annuar, Ibrahim Aramide Salihi, Siti Normala Sheikh Obid (2014)											S	S	S												
5	Christophere S. Armstrong (2015)													S	S											
6	Yuniarwati, I Cenik Ardana, Sofia Prima Dewi, Caroline Lin (2017)			TS			TS	TS	TS								S									
7	Chelsea Rae Austin (2017)																	S								
8	Sean T. McGuire Dechun Wang (2014)																		TS							
9	Scott D. Dyreng (2008)																			TS	TS					
10	Michelle Hanlon (2010)																					S				
11	Mihir A. Desai dan Dhammika Dharmapala (2004)																						S			
12	Fitri Damayanti (2015)				TS			TS	TS															S	S	
13	Fenny Winata (2014)				TS		S	S	TS																	

Sumber : diolah sendiri

Keterangan: TB = Tidak Berpengaruh

B = Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak. Agen adalah pihak manajemen yang melakukan aktivitas operasional perusahaan, sedangkan *principal* adalah pemegang saham. Teori keagenan juga menyiratkan bahwa ada asimetri informasi dan *moral hazard* antara manajer sebagai agen dan principal sebagai pemilik utama. Anthony & Govindarajan (2009), mengatakan bahwa dalam teori agensi setiap individu akan melakukan manfaat untuk kepentingan sendiri. Teori agensi merupakan hubungan antara manajemen dan pemilik yang mempunyai kepentingan berbeda, sehingga diperlukan kontrak kerja dan kesepakatan antara pemilik dan manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan *utilitas principal* dan menjamin agen untuk memperoleh reward dari hasil aktivitas operasional perusahaan.

Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan manfaat pemilik (*principle*) dengan kendala dan insentif yang diterima oleh pihak manajemen (*agent*). Teori agensi menunjukkan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principle*). Kinerja perusahaan yang telah tercapai akan diinformasikan oleh manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principle*) dalam bentuk laporan keuangan. Namun, agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principle, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi.

Manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah kepada peningkatan level kompensasinya secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara sempurna aktivitas manajemen. Seluruh tindakan telah didelegasikan oleh pemilik kepada manajer pada model *principal-agent*. Adanya konflik kepentingan antara keduanya adalah suatu hal yang memicu munculnya teori keagenan (Rusydi & Martani, 2014). Oleh karena itu, dalam rangka untuk tujuan pemilik manajemen, pemilik (*principle*) harus memberikan insentif yang tepat untuk memotivasi para agen dalam melakukan pengawasan untuk mencegah situasi yang tidak diinginkan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu biaya agensi akan terjadi karena situasi seperti ini. Biaya agensi timbul dari teori keagenan (Rusydi & Martani, 2014).

Meminimalkan biaya keagenan merupakan tantangan bagi dewan direksi dan pemegang saham untuk memikirkan cara-cara dan memberikan insentif yang tepat untuk membuat biaya keagenan menjadi minimum (Jensen & Meckling dalam Hanlon & Heitzman, 2010). Konflik keagenan dapat mempengaruhi perlakuan Penghindaran pajak (Zemzem & Ftouhi, 2013). Masalah keagenan mungkin terjadi ketika ada perbedaan kepentingan agen dan ketika *principal* memiliki perilaku penghindaran pajak. Kondisi ini terjadi karena, manajemen ingin meningkatkan kompensasi melalui keuntungan yang lebih tinggi, sedangkan pemegang saham lainnya ingin mengurangi biaya pajak melalui keuntungan yang lebih rendah.

2.2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pajak merupakan sumber pendanaan bagi perekonomian Indonesia. Dengan adanya pendapatan pajak, pemerintah dapat menjalankan program dengan

tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum. Lanis & Richardson (2012), menyatakan bahwa pajak merupakan faktor yang memotivasi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk meminimalisasi pajak dengan melakukan kegiatan “penghindaran pajak (*tax avoidance*)”.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak dengan memenuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi dibidang perpajakan, sehingga dapat memperbesar keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham (Desai & Dharmapala, 2006). Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) perencanaan pajak substantif yang mentransfer subjek pajak dan objek pajak ke surga pajak atau pemerintah telah memberikan perlakuan pajak khusus; (2) perencanaan pajak formal yang membela substansi ekonomi dari transaksi dengan memilih transaksi formal yang dapat memberikan persyaratan pajak yang lebih rendah; (3) peraturan penghindaran pajak terhadap transaksi transfer pricing, kapitalisasi tipis, perjanjian belanja dan dikendalikan perusahaan asing (Darussalam & Septriadi, 2009). Abdul Halim (2007 : 8) menyatakan bahwa faktor penyebab dari penghindaran pajak meliputi tarif pajak yang tinggi, hukuman yang tidak memberikan efek jera, undang-undang yang tidak tepat, dan ketidakadilan yang nyata. Menurut Hanlon & Heitzman (2010) terdapat beberapa cara dalam pengukuran *tax avoidance* yang umumnya digunakan, dimana disajikan dalam Tabel 2.2

Tabel 2.2
Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Total income tax expense}}{\text{Total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2	Current ETR	$\frac{\text{Current income tax expense}}{\text{Total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{Cash tax expense}}{\text{Total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4	Long-run cash ETR	$\frac{\text{Cash taxes expense}}{\text{Total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over and years divided by the sum of pre-tax earnings over and years
5	ETR Differential	Statutory ETR- GAAP ETR	The difference of between the statutory
6	DTAX	Error term from the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx control + e	The unexplained portion of the ETR differential
7	Total BTB	Pre-tax book income - ((U.S. CTE + Fgn CTE)/U.S. STR) - (NOL _t - NOL _{t-1})	The total difference between book and taxable income
8	Temporary BTB	Deferred tax expense/U.S.STR	The total difference between book and taxable income
9	Abnormal total BTB	Residual from BTB/Tait = $\beta m_i + e_{it}$	A measure of unexplained total book-tax difference
10	Unrecognized tax benefit	Disclosed amount post- FINA48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions
11	Tax shelter activity	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter	Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential
12	Marginal tax rate	Simulated marginal tax rate	Present value of taxes on an additional dollar of income

Pada penelitian ini *tax avoidance* dilakukan dengan pengukuran GAAP ETR. Pengukuran ini digunakan bertujuan untuk mengetahui total beban pajak penghasilan secara keseluruhan dimana total beban pajak penghasilan diperoleh dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, sehingga dapat diukur besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dari besarnya total beban pajak penghasilan yang dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Besar atau kecilnya nilai yang dihasilkan maka akan menentukan besarnya beban pajak yang dilaporkan jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak dimana semakin kecil nilai yang

ditunjukkan maka akan semakin kecil beban pajak yang dilaporkan dan perusahaan dianggap melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayarkan sedikit.

2.2.3 Dewan Independen

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris atau perusahaan publik menyatakan bahwa dewan independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai dewan independen dimana salah satu dari persyaratan tersebut yaitu bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan kegiatan perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai dewan independen pada periode berikutnya.

Selain itu menurut KNKG (2006) menyatakan bahwa dewan independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan. Dewan independen memiliki tujuan untuk mendukung fungsi pengawasan dan lebih memastikan manajemen perusahaan dilakukan dengan baik (Yuniarwati *et al.*, 2017).

Dewan independen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya GCG dalam kegiatan usaha, melakukan pengawasan (mengarahkan, memantau dan mengevaluasi) tugas dan tanggung jawab direksi. Dewan Independen juga bertanggungjawab untuk mengawasi dan meninjau kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik dan sesuai dengan

peraturan yang berlaku, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan obyektif (KNKG, 2006).

2.2.4 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris (BAPEPAMLK, 2012). Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit untuk bertindak independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Audit harus terdiri dari setidaknya tiga orang salah satunya adalah perusahaan independen dan bertindak sebagai ketua Komite Audit (BAPEPAM-LK, 2012). Tanggung jawab komite audit di bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan hukum dan peraturan. Pembentukan komite audit membuat kinerja menjadi lebih independen untuk auditor. Kolusi antara manajemen dan auditor menjadi lebih sulit untuk dilakukan yang akan mengurangi aksi penghindaran pajak (Watts & Zimmerman, 1983).

Komite audit memiliki fungsi yang berjalan secara efektif, sehingga pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan menjadi lebih baik (Andriyani, 2008). Pohan (2008), menyatakan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga anggota, ketua komite audit, jumlah anggota komite audit yang diangkat dan diberhentikan serta bertanggungjawab kepada dewan komisaris.

Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya terdiri dari komisaris atau pelaku profesi. Anggota komite audit harus dari pihak eksternal yang independen. Pihak eksternal yang dimaksud adalah pihak luar perusahaan yang

tidak termasuk komisaris, direksi, dan karyawan. Sedangkan independen merupakan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama.

2.2.5 Kualitas Audit

Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan dikatakan berkualitas jika memenuhi standar pengauditan yang mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. De Angelo (1981) dalam Suharsono (2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan audit yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi dibandingkan auditor yang kurang berkualitas. Selain itu, transparansi dalam penyajian laporan keuangan juga merupakan elemen penting dari tata kelola perusahaan yang baik terkait dengan perpajakan yang bertanggung jawab kepada pemegang saham (Yuniarwati *et al.*, 2017).

Laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan untuk pembuat keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit harus dipertahankan oleh auditor sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *The Big Four* terdiri dari *Deloitte Touche Tohmatsu*, *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Ernst & Young (EY)* and *KPMG* yang

memiliki kualitas tinggi dibandingkan Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* (Watts & Zimmerman, 1983).

2.3 Pengaruh antara Variabel Independen dengan Dependen

2.3.1 Pengaruh Dewan Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Dewan Independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan (KNKG, 2006). Dewan independen memiliki tujuan untuk mendukung fungsi pengawasan dan lebih memastikan manajemen perusahaan dilakukan dengan baik (Yuniarwati *et al.*, 2017).

Selain itu, dewan independen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya GCG dalam kegiatan usaha, melakukan pengawasan (mengarahkan, memantau dan mengevaluasi) tugas dan tanggung jawab direksi, Dewan Independen juga bertanggungjawab untuk mengawasi dan meninjau kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan obyektif (KNKG, 2006).

Kehadiran dewan independen juga akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan pengawasan ketat yang dilakukan oleh dewan independen akan mengurangi kesempatan manajer dalam melakukan agresivitas pajak dengan maksud meningkatkan laba perusahaan dengan mengurangi pembayaran pajak, sehingga proporsi dewan independen pada perusahaan akan mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan

independen dapat memenuhi perannya sebagai pengawas. Hal ini sesuai dengan teori agency, dimana dewan independen diberikan kepercayaan oleh pihak prinsipal dalam mengawasi manajer untuk mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fenny (2014) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dewan independen dan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan dewan independen yang bertujuan sebagai pengawas perusahaan maka dapat mengurangi manajemen dalam agresivitas pajak yaitu melakukan kegiatan *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris (BAPEPAMLK, 2012). Dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga anggota, ketua komite audit, jumlah anggota komite audit yang diangkat dan diberhentikan serta bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya terdiri dari komisaris atau pelaku profesi. Anggota komite audit harus dari pihak eksternal yang independen.

Kehadiran komite audit juga mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu kegiatan *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan adanya pengawasan ketat dan independen yang dilakukan oleh anggota komite audit sehingga akan mengurangi kesempatan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang rendah, maka semakin tinggi tingkat kecurangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sesuai

dengan teori agensi yang menyatakan bahwa teori ini memiliki hubungan antara *principal* dan agen. Dimana *principal* telah mendelegasikan tugas dan tanggungjawab kepada agen, sehingga agen memiliki tanggungjawab untuk memberikan kepuasan terhadap *principal*.

Menurut penelitian yang dilakukan Vivi (2016), Waluyo (2017) dan Fenny (2014) menyatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor, sehingga dapat mengurangi pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, serta dapat mengurangi tindakan kecurangan dan melanggar hukum yang dilakukan oleh manajemen. Jika jumlah komite audit kurang dari tiga orang, maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam meminimalkan pendapatan untuk tujuan pajak.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan dikatakan berkualitas jika memenuhi standar pengauditan yang mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Jika semakin besar perusahaan maka rekening yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan menjadi semakin lebih kompleks, sehingga dibutuhkan auditor independen yang memenuhi syarat untuk mengaudit (Watts & Zimmerman, 1983).

Laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan untuk pembuat keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit harus dipertahankan oleh auditor sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan yang tepat. Perusahaan yang diaudit oleh

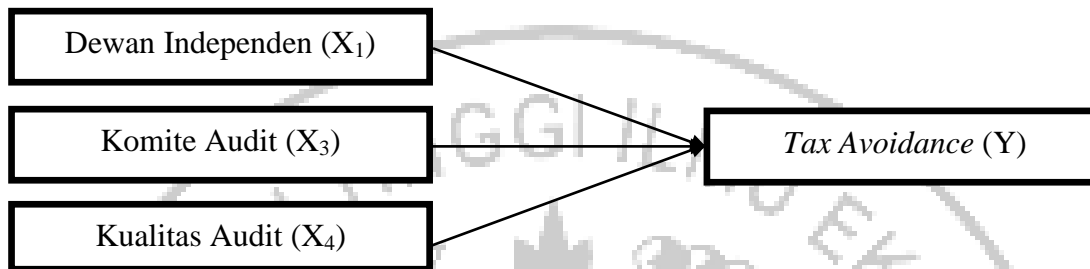
Kantor Akuntan Publik *Big Four* memiliki tingkat penipuan yang lebih rendah, sehingga informasi tersebut bersifat transparan. Dengan demikian, semakin rendah kualitas audit maka semakin tinggi kecurangan dalam laporan keuangan yang tidak dapat terdeteksi, sehingga perusahaan memiliki peluang yang besar untuk melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak. Hal ini sesuai dengan teori *agency* dimana *principal* menginginkan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan dan *principle* merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam perusahaan dikarenakan saham yang diinvestasikan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan sebagai agen akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Apabila laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas tinggi, maka hasil laporan keuangan tersebut menggambarkan nilai perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan memberikan ketertarikan kepada investor dan kreditur untuk bekerjasama kepada manajemen

Penelitian yang dilakukan Waluyo (2017), menyatakan bahwa bahwa perusahaan yang telah diaudit oleh *The Big Four* Kantor Akuntan Publik telah membuktikan bahwa mereka telah melakukan penghindaran pajak relatif kurang dibandingkan dengan perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik lainnya. Jika kualitas audit rendah, maka akan meningkatkan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk meminimalkan pendapatan dengan tujuan mengurangi pembayaran pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memaparkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependem dalam bentuk kerangka konseptual. Dalam

penelitian ini, penghindaran pajak merupakan variabel dependen yang dapat disebut variabel (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Independen (X₁), Komite Audit (X₂), dan Kualitas Audit (X₃). Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dibuat konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Pada pemaparan sebelumnya telah dijelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Dewan independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
- H₂ : Komite audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
- H₃ : Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak